

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitan yang dilakukan dikels B2 Tk Al-Khaeriah dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional ini anak-anak sangat senang dalam mengikuti permainan ini. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan belajar mengajar pada tiga pertemuan guru sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran tentang permainan tradisional *Perepet Jengkol*. Guru bercerita tentang permainan-permainan tradisional yang ada di di Indonesia salah satunya yaitu permainan tradisional *Perepet Jengkol* yang berasal dari Sunda.

Selain itu permainan tradisional yang dikenalkan kepada anak-anak ini bisa membangun pengetahuan mereka terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia agar kebudayaan tersebut bisa dilestarikan lagi. Dengan melalui pembelajaran ini anak mampu memperoleh pengetahuan yang didapat dai guru pada saat mereka sedang belajar. Selain itu permainan tradisional ini memapu membuat anak-anak senang dan semangat dalam melakukannya dan saling bekerja sama antara satu dengan lainnya dengan begitu kompak dalam melakukan permainan tradisioanl. Ketika kegiatan pembelajara ini berlangsung guru menugaskan memperlihatkan vidoe anak-anak yang melakukan permainan tradisional *Perepet Jengkol* dan menugaskan anak untuk melakukan permainan tersebut. Diakhir pembelajaran guru bertanya kepada anak bagaimana perasaannya pada saat mereka melakukan permainan tersebut, dan anak-anak dengan semangatnya menjabawab bahwa mereka senang dan ingin lagi melakukan permainan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas B2 TK Al-Khaeriah dalam pembelajaran permainan tradisional *Perepet Jengkol* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelas B2 Tk Al-Khaeriah. Penelitian ini dilakukan dalam

tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama anak hanya dikenalkan dan dijelaskan tentang permainan tradisional melalui gambar dan video. Pada pertemuan kedua hasil dari perkembangan motorik kasar anak terdapat 4 aspek yang diamati diantaranya keseimbangan, kekuatan, keluwesan, dan fleksible. Dari beberapa aspek tersebut terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu Kemampuan anak mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh saat melakukan permainan ini, kemampuan anak mempertahankan badan saat melakukan permainan, kemampuan anak mempertahankan kakinya sambil meloncat-loncat, kemampuan anak menahan salah satu kaki temannya saat melakukan permainan, kemampuan anak menahan tangan saat kaki temannya diangkat dan diletakkan diatas tangannya, kemampuan anak berdiri tegak dengan satu kaki, kemampuan anak dalam mengunci kaki temannya menggunakan kaki, kemampuan anak mengangkat salah satu kakinya keatas tangan temannya, kemampuan anak berputar-putar sambil menahan kakinya masing-masing, kemampuan anak berpegangan tangan antar temannya

2. Setiap anak indikator yang tercapainya berbeda-beda. Pada anak A1, A2 dan A3 ada 6 indikator yang sudah tercapai oleh mereka dalam melakukan permainan tradisional *Perepet Jengkol* ini. Indikator tersebut diantaranya yaitu kemampuan anak mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh saat melakukan permainan ini, kemampuan anak mempertahankan badan saat melakukan permainan, kemampuan anak menahan tangan saat kaki temannya diangkat dan diletakkan diatas tangannya, kemampuan anak mengangkat salah satu kakinya keatas tangan temannya, kemampuan anak berdiri tegak dengan satu kaki, dan kemampuan anak berpegangan tangan dengan temannya.

Untuk anak A4 semua indikator sudah tercapai semua, sementara untuk A5, dan A6 indikator yang sudah tercapai yaitu ada 8 indikator. Indikator yang sudah tercapa diantaranya kemampuan anak mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh saat melakukan permainan ini, kemampuan anak

mempertahankan badan saat melakukan permainan, kemampuan anak mempertahankan kakinya sambil meloncat-loncat, kemampuan anak menahan tangan saat kaki temannya diangkat dan diletakkan diatas tangannya, kemampuan anak mengangkat salah satu kakinya keatas tangan temannya, kemampuan anak berdiri tegak dengan satu kaki, kemampuan anak berputar-putar sambil menahan kakinya masing-masing, dan kemampuan anak berpegangan tangan dengan temannya

Dan untuk anak A7, A8, A9 indikator yang sudah tercapainya hanya 4 saja diantaranya yaitu indikator kemampuan anak menahan tangan saat kaki temannya diangkat dan diletakkan diatas tangannya, kemampuan anak mengangkat salah satu kakinya keatas tangan temannya, kemampuan anak berdiri tegak dengan satu kaki, dan kemampuan anak berpegangan tangan dengan temannya. Sementara untuk anak A10 indikator yang sudah tercapainya yaitu 6 indikator diantaranya kemampuan anak mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh saat melakukan permainan ini, kemampuan anak mempertahankan badan saat melakukan permainan, kemampuan anak menahan tangan saat kaki temannya diangkat dan diletakkan diatas tangannya, kemampuan anak mengangkat salah satu kakinya keatas tangan temannya, kemampuan anak berdiri tegak dengan satu kaki, dan kemampuan anak berpegangan tangan dengan temannya.

Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami perbedaan, yaitu ketika anak melakukan permainan tradisional ini ada anak yang sudah mampu melakukan dengan baik dan ada anak yang belum mampu dalam melakukan permainan tradisional ini. Hasil yang didapat pada pertemuan kedua ini sudah cukup bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa rekomendasi yang mungkin dapat dipertimbangkan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Data penelitian dengan menggunakan permainan tradisional *Perepet Jengkol* dapat digunakan sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran, khususnya untuk perkembangan motorik kasar

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menerapkan metode permainan tradisional ini sebagai kegiatan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Dengan malalui permainan tardisional ini diharapkan anak mampu mengenal budaya yang ada di Indonesia dan dapata melestarikannya agar permainan tardisional ini tidak hilang

3. Bagi peneliti lain

Instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan perkembangan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional *Perepet Jengkol*. Dengan demikian perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang.